



TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA NASKAH DRAMA *THE KING AND ME* KARYA HANIF KUREISHI

The Illocutioary Speech Act in The Drama Script The King and Me by Hanif Kureishi

Tegar Pratama¹, Lusi Susilawati²

^{1,2}Universtas Muhammadiyah Sukabumi

Email: tegarpratama@ummi.ac.id

Abstract

*This research aims to provide information on the types of illocutionary speech acts in the drama script *The King and Me* by Hanif Kueishi. The information which is obtained from the results of this research can be used as material to understand individual characteristics, such as social background, culture, or personality, which affects the use of illocutionary speech acts in other literary studies to understand how their application can be different depending on the context of the literary work itself. The data used in this research are the contents of the book in the form of the dialogue *The King and Me*, technique of collecting data is by taking data through simak and catat or “taking notes” method. The type of data which is used is objective data in the form of dialogue content in books in the form of dialogue data containing illocutionary utterances presented in the form of clear understanding and narrative. The analysis technique used in this research is the condensation, presentation and note-taking model. To find out data containing illocutionary utterances through analysis then presentation and note-taking into data which is divided into 5 big points. The results show that in the drama script *The King and Me*, the characters in the dialogue use various types of illocutionary speech acts, which depend on factors such as the context, purpose, and content of the speech. The suggestions in this research are that future research can examine the influence of the media on the use of illocutionary speech acts.*

Keywords: *Speech act, Illocutionary, Communication*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi jenis tindak tutur ilokusi pada naskah drama *The King and Me* karya Hanif Kueishi. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memahami karakteristik individu, seperti latar belakang sosial, budaya, atau kepribadian, mempengaruhi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam kajian sastra yang lain, untuk memahami bagaimana penggunaannya dapat bervariasi dengan bergantung pada konteks karya sastra tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah isi buku yang berupa dialog *The King ana Me*, pengambilan data melalui simak dan catat. Jenis data yang digunakan yaitu data objektif yang berupa isi dialog dalam buku yang berupa data dialog yang mengandung tuturan ilokusi disajikan dalam bentuk uraian yang jelas dan bersifat naratif. teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kondensasi, sajian dan penarikan. Untuk mengetahui data yang mengandung tuturan ilokusi melalui analisis lalu sajian dan ditarik menjadi sebuah data yang dibagi menjadi 5 poin besar. Hasil menunjukkan bahwa dalam naskah drama *The King and Me*, karakter-karakter dalam dialog tersebut menggunakan beragam jenis tindak tutur ilokusi, yang bergantung pada faktor-faktor seperti konteks tuturan, tujuan tuturan, dan isi tuturan. Saran dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya

diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh media pada penggunaan tindak tutur ilokusi.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Ilokusi, Komunikasi

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan sebuah fenomena psikologis individu yang kesinambungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu dalam berkomunikasi. Dalam tindak tutur, hal ini lebih tampak pada makna tindakan dalam ujaran yang diutarakan. Tindak tutur ilokusi adalah sebuah ucapan yang ucapkan penutur agar mitra tutur melakukan atau dapat menangkap apa yang diucapkan mitra tutur (Searle, 2011).

Dalam naskah drama karya Hanif Kureishi yang berjudul *The King and Me* terdapat banyak sekali tindak tutur ilokusi dibuktikan dengan dialog yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan berbagai jenis motif dan tujuan yang sama-sama dimaksudkan. Tutaran yang tertulis dalam naskah drama pun ternyata sama dengan percakapan sehari-hari dan mempunyai kaitan erat dengan ilmu pengetahuan yaitu linguistik, khususnya pragmatik yang merupakan cabang dari ilmu linguistik tersebut dan mengacu pada pembahasan tindak tutur yaitu ilokusi. Dari naskah drama *The King and Me* ada beberapa dialog yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan apa yang diucapkan penutur.

Berikut adalah salah satu contoh dialog dalam naskah drama *The King and Me* karya Hanif Kureishi:

MARIE : *He's come through the heats. He's in with a chance. Have you got a fag?*

NICOLA : *Have one of mine. (Gives her one.)*

Tutaran yang disampaikan oleh Marie sebagai penutur pada penggalan dialog “*have one of mine*” terjadi setelah adanya ucapan dari mitra tutur yang sedang meminta rokok kepada penutur. Di sini Marie ternyata meminta sebuah rokok kepada mitra tutur yaitu Nicola dan Nicola menyuruh Marie untuk mengambil rokok miliknya. Jika dilihat dari bentuk kalimat perintah. Dikatakan kalimat perintah karena kalimat tersebut bertujuan untuk meminta kepada Marie untuk mengambil sebuah rokok. Secara pragmatik, data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif “perintah”. Dikatakan tindak tutur ilokusi direktif “perintah” dengan penggunaan verba “*have*” karena tuturan tersebut bermaksud untuk meminta kepada mitra tutur agar melakukan apa yang dikatakan si penutur yang membakar rokok.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih naskah drama yang akan digunakan sebagai sumber data, dalam hal ini untuk menentukan jenis tindak tutur ilokusi. Data penelitian tentang analisis tindak tutur didalam naskah drama ini sudah cukup banyak karena naskah drama memiliki percakapan yang panjang sehingga data tindak tutur akan lebih banyak dibandingkan baik film, novel maupun lirik lagu. Naskah drama *The King and Me* karya Hanif Kureishi yang akan digunakan oleh peneliti sebagai data.

METODE

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dimana metode untuk menilai efektivitas pemanfaatan bahasa dalam situasi nyata. dan menggunakan pendekatan pragmatif, pendekatan digunakan untuk menganalisis data. Data-data

tindak tutur ditelaah berdasarkan pendekatan pragmatik. Subhayani (2020).

Pendekatan ini melihat bagaimana bahasa digunakan dalam situasi komunikasi yang sebenarnya dan bagaimana itu mempengaruhi makna yang diterima oleh pendengar atau pembaca juga berfokus pada fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkan teori linguistik dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur ilokusi dalam Naskah Drama *The King and Me*, dan mempelajari bagaimana pemakaian bahasa mempengaruhi makna yang diterima oleh pendengar atau pembaca.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data simak dan catat berupa membaca naskah drama *The King and Me* dan memahami secara berulang-ulang untuk memahami jalan cerita pada naskah drama. Kemudian, menggunakan teknik simak untuk memahami dialog dalam naskah drama *The King and Me*. Lalu menandai data-data yang mengandung tuturan ilokusi. Selanjutnya, mendeskripsikan setiap data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur Ilokusi

Berikut ini hasil dari pengamatan tindak tutur ilokusi pada naskah drama *The King and Me* karya Hanif Kureishi menurut Searle (2011) terdapat beberapa kategori yang diklasifikasikan menurut jenis tindak tutur ilokusinya. , terdapat beberapa tuturan yang mengandung beberapa jenis tindak tutur ilokusi diantaranya sebagai berikut:

No	Jenis tindak tutur ilokusi	Jumlah
1	Asertif	4
2	Direktif	2
3	Komisif	1
4	Ekspresif	4
Total		11

Berdasarkan data jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle (2011) terdapat beberapa kategori yang diklasifikasikan menurut jenis tindak tutur ilokusinya. Penjelasan data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Tindak Tutur Asertif

Pada jenis tindak tutur asertif, tuturan yang dimaksud adalah yang mengandung kebenaran. Adapun jenis tuturan ini menunjukkan beberapa fungsi diantaranya menyatakan, melaporkan, membual, mengeluh dan mengklaim.

Asertif – Menyatakan

Data 1

Tuturan dibawah ini terjadi saat di ruang dewan. Marie ingin mendengarkan rekaman Elvis. Namun, sesaat kemudian saudaranya, Nicola beranjak masuk ke ruangan dan mematikan rekamannya.

Nicola : *Marie.*

Marie : *I hate it*

Nicola : *At least you got out*

Marie : *Don't go on. You sound like Bill.*

Pada tindak tutur diatas, terdapat kalimat yang menunjukkan suatu

pernyataan yang menggambarkan kondisi suatu drama. “*I hate it*”. Marie menggunakan tuturan tersebut untuk menunjukkan kebenciannya dengan sikap Nicola yang membahas terkait Elvis. Selain itu, tuturan tersebut menggambarkan ekspresi yang terjadi di dalam dialog tersebut. Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan”. Dikatakan tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan kebenaran atas apa yang dituturkan penutur. Kalimat “*I hate it*” menyatakan sesuatu kebenaran atas apa yang terjadi.

Data 2

Pada saat Nicola menunjukkan pendapatnya tentang penampilan yang mereka saksikan. Disela percakapan mereka, Marie mempertunjukkan keahliannya kepada Nicola. Terlebih dalam hal pertunjukkan dan perfilman, seolah Marie memahami segala bidang.

Marie : *Mine are everything. I should be a film director. I should be Farrah Fawcett Majors. Some of them are sexy.*

Nicola : *Are they?*

Marie : *I do anything in them. Everything.*

Berdasarkan tuturan singkat yang diucapkan Marie, Dialog percakapan tersebut menunjukkan informasi bahwa Marie dapat menjadi segalanya “*I do anything in them. Everything.*”. Hal tersebut diperjelas dengan ia menunjukkan bahwa ia sebagai direktor film. Tuturan tersebut, menunjukkan kebenaran yang diungkapkan dalam sebuah pernyataan. Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan”. Dikatakan tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan” karena tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan kebenaran atas apa yang dituturkan oleh penutur. Kalimat “*Mine are everything*” menyatakan sesuatu kebenaran atas apa yang terjadi.

Asertif – Mengeluh

Data 3

Di malam hari, Nicola dan Marie membayangkan tentang situasi penampilan yang akan dilakukan. Dia menjelaskan bagaimana para penonton menikmati pertunjukkan dengan bersandar di atas balkon dan menikmati tarian yang disajikan.

Nicola : *Naked*

Marie : *It was a hot night. God ... I felt so ... delicious. I felt like I was on “Sunday Night at London Palladium”. I Should have charged a viewing fee. The law had a laugh.*

Nicola : *I’m glad I wasn’t there*

Tindak tutur diatas mengandung makna keluhan. Dalam tuturan diatas, Marie hanya ingin menyampaikan kondisi yang sedang ia rasakan. Marie juga menunjukkan ungkapan yang menggambarkan kondisi atau suasana malam yang ia rasakan yakni malam yang panas “*It was a hot night*”. Tindak tuturan tersebut menjadi ungkapan kebenaran dalam proporsi mengeluh. Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif “mengeluh”. Dikatakan tindak tutur ilokusi asertif “mengeluh” karena tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan kebenaran atas apa yang dituturkan oleh penutur. Kalimat “*It was a hot night.*” menyatakan sesuatu keluhan atas apa yang terjadi.

Asertif – Mengklaim**Data 4**

Sebelum melakukan pertunjukkan, Nicola dan Marie berdiskusi tentang pertunjukannya dan bagaimana untuk menarik penonton agar berminat pada pertunjukannya. Nicola menyebutkan pengalamannya, hanya saja itu tidak menjadi rencana yang bagus untuk keduanya saat ini.

Nicola : *Well ... you put your record – player out on the balcony at Three o'clock in the morning and had Elvis on full that time.*

Marie : *Oh, that.*

Nicola : *That was bad enough.*

Tindak tuturan tersebut terjadi saat Nicola merencanakan sesuatu dengan Marie untuk menarik orang sekitar menontonnya menari dengan rekaman suara Elvis. Pada tuturan tersebut, kebenaran dihadirkan dengan ujaran Nicola “*That was bad enough.*” yang mengklaim bahwa rencana yang mereka susun itu cukup buruk baginya. Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi “asertif “mengklaim”. Dikatakan tindak tutur ilokusi asertif “mengklaim” karena tuturan tersebut bermaksud untuk menyatakan kebenaran atas apa yang dituturkan oleh penutur. Kalimat “*That was bad enough*” menyatakan sesuatu kebenaran atas apa yang terjadi.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif menunjukkan klasifikasi fungsi diantaranya memesan, menyarankan, memerintah, memohon, menasehati (*advising*) dan merekomendasi.

Tindak Tutur Direktif Memerintrah**Data 5**

Konteks pada data 5 ini terjadi di saat Bill duduk sambil mengetukkan jarinya, Marie datang untuk membicarakan tentang pekerjaannya.

Bill : *Shut up about the rag! I had to get out of all that. Couldn't stand it. The humiliation.*

Pada tuturan diatas menunjukkan adanya makna memerintah pada penuturnya. Bill menunjukkan perintah pada mitra tuturnya untuk diam dan tidak membahas permasalahan terkait “*the rag*”.

Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif “menyarankan”. Dikatakan tindak tutur ilokusi direktif “menyarankan” karena tuturan tersebut bermaksud untuk menyarankan atas apa yang dituturkan oleh penutur. Kalimat “*Shut up about the rag!*” menyatakan sesuatu saran atas apa yang terjadi.

Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Konteks pada data 6 ini terjadi di saat melihat Marie yang mengleuh dengan kedatangan Bill menuju rumah, Marie juga merasa kesusahan dalam menghadapi anak – anaknya yang tak kunjung besar dan membuatnya sering sakit kepala. Namun Bill memberikan penjelasan kembali kepada Marie dan memberinya pengertian.

Data 6

Bill : *If we work ... together. like we did on the bike in the past.
We worked on that and we went on. We can get off the estate.
There's nice places for the kids to play.*

Marie : *All these people will say here if we go*

Pada tuturan di atas, Bill menunjukkan tuturan yang bermakna memberikan saran. Adapaun sebabnya, Bill dan Marie ingin bekerjasama dan segera memperoleh pencapaian yang baik. Pada tuturan di atas tindak tutur direktif terletak pada kata ajakan dan perumpamaan jika mereka melakukannya secara bersamaan.

Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif “menyarankan”. Dikatakan tindak tutur ilokusi direktif “menyarankan” karena tuturan tersebut bermaksud untuk menyarankan atas apa yang dituturkan oleh penutur. Kalimat “*If we work ... together. like we did on the bike in the past.*” menyatakan sesuatu saran atas apa yang terjadi.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya.

Data 7

Marie : *What about the impersonation? We practised every night. For Christ's sake, how did you manage to cock it up?*

Dalam tindak tutur diatas, adanya penawaran yang dituturkan oleh marie. Dari tuturan tersebut, Marie menawarkan untuk menirukan suara yang dilakukan setiap malam. Penawaran tersebut menuntut mitra tutur untuk melakukan apa yang menjadi rencana yang ditawarkan. Penawaran tuturan terkait menirukan tersebut dilakukan guna untuk mencapai tujuan dengan segera, yakni menyanyi dengan baik. Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif.

Tindak Tutur Ekspresif

Tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Adapun klasifikasi pembagian tindak tutur ekspresif adalah untuk berterimakasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji dan berbelasungkawa.

Ekspresif Berterima Kasih

Data 8

Marie : *General Elvis knowledge and impersonation*

Nicola : *Your Bill can't sing*

Marie : *He doesn't have to warble, thank God. He mimes. He can do that.*

Nicola : *Your Bill can't win that*

Tuturan yang diujarkan Marie, menyatakan ujaran terima kasih kepada Tuhan atas kemampuan Bill dalam meniru. Dengan menunjukkan tindak tutur tersebut, mitra tutur menolak dengan meremehkan kemampuan Bill yang bisa menirukan surara Elvis dengan baik.

Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif “berterimakasih”. Dikatakan tindak tutur ilokusi ekspresif “berterima kasih” karena tuturan tersebut bermaksud untuk mengungkapkan atau menggambarkan suasana hati atau perasaan tertentu. Kalimat “*He doesn't have to warble, thank God. He mimes. He can do that.*” menggambarkan suasana hati penuturnya

Ekspresif Memuji

Data 9

Marie : *You're marvellous*

Bill : *We've got to talk about what's going on*

Tuturan yang disampaikan Marie menunjukkan kata pujian terhadap Bill. Marie memuji hasil kerja Bill yang menurutnya bagus dan brilian. Sehingga, tindak tutur yang dihasilkan mengekspresikan makna yang sebenarnya.

Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif “memuji”. Dikatakan tindak tutur ilokusi ekspresif “memuji” karena tuturan tersebut bermaksud untuk mengungkapkan atau menggambarkan suasana hati atau perasaan tertentu. Kalimat “*You’re marvellous.*” menggambarkan suasana hati penuturnya.

Ekspresif Menyalahkan

Data 10

Marie : *You idiot.*

Bill : *I know it, don’t I? I mean, I know what it is but my brain got blocked. I was nervous. You got me all worked up, I was thinking of you sitting here, and I said 1970.*

Dalam tuturan di atas, Marie menunjukkan tuturan yang menyalahkan aksi Bill. Dalam hal ini, Bill tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah diajukan M.C. pada kompetisi sebelumnya. Marie menyalahkan Bill, karena jika saja dia menjawab benar maka mereka tidak perlu bekerja keras seperti saat ini. Sehingga dengan kata “*You idiot*”, tindak tutur itu mempunyai makna menyalahkan mitra tutur.

Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif “menyalahkan”. Dikatakan tindak tutur ilokusi ekspresif “menyalahkan” karena tuturan tersebut bermaksud untuk mengungkapkan atau menggambarkan suasana hati atau perasaan tertentu. Kalimat “*You idiot.*” mengungkapkan suasana hati penuturnya.

Ekspresif Memohon Maaf

Data 11

Marie : *Careful*

Bill : *Sorry*

Marie : *Now chat about something nice.*

Pada tuturan di atas, telah disebutkan adanya permohonan maaf yang diujarkan Bill karena kecerobohannya. Sehingga setelahnya, Marie menjelaskan hal yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi kecerobohannya.

Secara pragmatik data tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif “memohon maaf”. Dikatakan tindak tutur ilokusi ekspresif “memohon maaf” karena tuturan tersebut bermaksud untuk mengungkapkan atau menggambarkan suasana hati atau perasaan tertentu. Kalimat “*Sorry.*” mengungkapkan suasana hati penuturnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil keberadaan jenis tindak tutur ilokusi pada penelitian ini, tidak terlepas dari faktor-faktor yang menunjang. Diantaranya (1) Terjadinya sebuah tindak tutur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada pada penutur atau mitra tutur. (2) Faktor-faktor yang dipengaruhi oleh konteks tuturan, (3) Faktor-faktor yang dipengaruhi oleh tujuan tuturan, (4) Faktor-faktor yang dipengaruhi oleh isi tuturan, dan (5) Tujuan tuturan. Terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk memulai proses interaksi komunikasi, yaitu

tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Data terbanyak penelitian ini ditemukan pada jenis tindak tutur ilokusi direktif, yang melibatkan tuturan untuk menyampaikan sebuah perintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam naskah drama *The King and Me*, karakter-karakter dalam dialog tersebut menggunakan beragam jenis tindak tutur ilokusi, yang bergantung pada faktor-faktor seperti konteks tuturan, tujuan tuturan, dan isi tuturan. Temuan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penggunaan tindak tutur ilokusi dalam interaksi komunikasi pada konteks naskah drama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Capone, A. 2015. Pragmatics (2nd Edition). *Australian Journal of Linguistics*, 35(4), 420–421. <https://doi.org/10.1080/07268602.2015.1046205>
- Leech, G. 2014. *Principles of Pragmatics*.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*.
- Mayna, P. 2022. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Rembulan Tenggelam Diwajahmu Karya Tere Liye* (Vol. 33, Issue 1).
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*.
- Saat, S., & Mania, S. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Searle, J. R. 2011. *Speech Acts an Essay in The Philosophy of Language 34th Ed.*
- Tantra, F. S., Pratiwi, W. D., & Karawang, U. S. 2022. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik)*. 4(1), 617–626.
- Thomas, J. 2019. Cross-cultural pragmatic failure. *Training, Language and Culture*, 3(1), 73–84. <https://doi.org/10.29366/2019tlc.3.1.5>
- Yule, G. 2010. *The Study of Language* (Fourth Edition). Cambridge University Press.
- Yule, G. 2018. Pragmatics. In *The Cambridge Handbook of Spanish Linguistics* (pp. 437–456). <https://doi.org/10.1017/9781316779194.021>
- Badelah, Mahsun, & Burhanuddin. 2019. Tindak Tutur Kesantunan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik. *LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 16(2), 219–234.
- Adhiguna, I. M., Susrawan, I. N., & Erawan, D. G. 2019. Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bukti Saraswati*, 204-211.

